

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN PRIBADI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA PADA KELAS X.2 DI SMA NEGERI 3 MAGETAN**

***THE IMPLEMENTATION OF PRIVATE INFORMATION SERVICES TO IMPROVE STUDENTS' DISCIPLINE BEHAVIOR FOR X.2 CLASS AT SMA NEGERI 3 MAGETAN***

**Nina Desy Kartikasari**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas negeri Surabaya  
email: kninadesy@yahoo.com

**Prof. Dr. H. Muhari,**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
email: [prodi\\_bk\\_unesa@yahoo.com](mailto:prodi_bk_unesa@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Sekolah merupakan satu tempat terjadinya proses pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian luhur, mulia, dan berdisiplin. Sekolah sebagai lembaga yang membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian tentunya memiliki tata tertib yang harus di patuhi oleh semua siswa. Akan tetapi perilaku sebagian siswa di sekolah pada umumnya tidak sesuai dengan tujuan peraturan tersebut yaitu membentuk siswa agar berdisiplin. Bimbingan dan Konseling merupakan satu bagian dari pendidikan yang memiliki peranan penting bagi siswa melalui berbagai layanan. Dalam layanan Bimbingan dan Konseling terdapat layanan informasi yang dapat digunakan untuk memberikan informasi yang membantu siswa memahami, menyesuaikan, dan mengembangkan diri. Fakta inilah yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait penerapan layanan informasi untuk membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah penerapan layanan informasi bimbingan pribadi dapat membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa pada kelas X-2 di SMA Negeri 3 Magetan”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan *pre eksperimen* dengan model *One Group Pre-Test and Post- Test Design* dengan pemberian layanan informasi sebagai bentuk perlakuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-2. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan statistik parametrik yaitu t-test. Dari hasil analisis data dengan menggunakan t-test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,39 dengan taraf signifikan 5% dan  $db=32$   $t_{tabel}$  adalah 2,042. Dengan kata lain  $t_{hitung} = 5,39$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,042$  ( $5,39 > 2,042$ ), maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan skor antara hasil pretes dan hasil post-test. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan skor perilaku disiplin siswa di sekolah antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi. Dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bimbingan pribadi dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa pada kelas X-2 SMA Negeri 3 Magetan.

**Kata kunci:** layanan informasi bimbingan pribadi, perilaku disiplin siswa

**ABSTRACT**

*School is one place the educational process to create quality human resources, noble, and disciplined. Schools as institutions that assist students in developing the personality must have rules that must be obeyed by all students. However, the behavior of some students in the school in general is not in accordance with these regulations aim is to form students to be disciplined. Guidance and Counseling is a part of education has an important role for students through a variety of services. In Guidance and Counseling services are information services that can be used to provide information to help students understand, adapt, and develop themselves. The fact is the background of the researcher to examine more interest in the application of the information service to help improve students' disciplinary behavior. The purposed of this research is to “Can the implementation of private information services improve the students' dicipline behavior of X-2 class at SMA Negeri 3 Magetan”. The method of this research was quantitative. The research design used in this study was pre experiment approach along with One Group Pre-Test and Post- Test Design. The treatment was giving the information services. The subject of this study was students' of X-2. The data was analyzed by parametric statistic along with t-test. Collection data method used was quisioner. Based on the t-test analysis, it was obtained t count = 13,651 with significancy level 5% and  $db=32$   $t$  table = 2,042 ( $13,651 > 2,042$ ), so  $H_0$  was rejected. The data showed*

*there was difference between pre-test and post-test score. By meant, there was a significant difference in students' dicipline score before and after the implementation of private information services. It was concluded that private information services improved the students' dicipline behavior of X-2 at class SMA Negeri 3 Magetan.*

**Keywords :** *private information services, students' dicipline behavior*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan, yaitu dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa inilah anak remaja mulai gencar melakukan pencarian identitas diri dalam lingkungan sosial. Masa remaja ini ditandai dengan perubahan kepribadian yang terkadang mengakibatkan kebingungan karena tidak ada petunjuk atau pedoman bertingkah laku bagi mereka. Menurut Erickson (dalam Santrock, 2002) masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini sering menimbulkan masalah pada diri remaja. Sehingga mereka membutuhkan pendampingan untuk membantu mereka mengatasi permasalahannya, salah satunya dapat diberikan melalui proses pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya proses pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian luhur, mulia, dan berdisiplin. Sekolah menengah atas (SMA) sebagai salah satu lembaga pendidikan, yaitu lembaga yang diantaranya bertugas membantu dan membentuk siswa agar berkepribadian luhur dan berdisiplin. Menurut Hurlock (Yusuf, 2007:95) sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun cara berperilaku.

Sekolah sebagai lembaga yang membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian tentunya memiliki tata tertib yang harus di patuhi oleh semua siswa. Peraturan dibuat untuk memberikan kenyamanan di lingkungan sekolah dan untuk pedoman siswa berperilaku di sekolah dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Akan tetapi perilaku sebagian siswa di sekolah pada umumnya tidak sesuai dengan tujuan peraturan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada empat sekolah, masih banyak dijumpai siswa yang berperilaku tidak disiplin diantaranya terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas ketika jam pelajaran berlangsung, tidak sekolah tanpa kabar, tidak menunjukkan PR saat diperiksa guru, menyontek, tidak memiliki perhatian terhadap pembelajaran dan lain sebagainya.

Perilaku ketidakdisiplinan seperti tersebut di atas terjadi juga di SMAN 3 Magetan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan Januari 2013 dengan Guru BK di SMAN 3 Magetan sebanyak tiga kali, diperoleh informasi bahwa terdapat banyak

catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa siswi kelas X. Dari kelas X.1 sampai X.9, terdapat satu kelas yang memiliki catatan pelanggaran paling banyak yakni kelas X.2, kemudian guru BK merekomendasikan kelas X.2 tersebut untuk dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Berdasarkan data dari Guru BK diketahui terdapat sekitar 25% dari 34 siswa di kelas X-2 memiliki catatan pelanggaran terhadap peraturan sekolah antara lain membolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, merokok dan melihat video porno di sekolah serta berpakaian seragam tidak sesuai dengan ketentuan. Perilaku pelanggaran yang merupakan indikasi dari perilaku ketidakdisiplinan tersebut dilakukan siswa kelas X.2 hampir setiap hari. Setiap hari selalu ada siswa yang datang terlambat dan atau membolos sekolah tanpa keterangan. Selain itu setiap hari guru piket selalu menemukan dan menangani siswa-siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan dalam tata tertib sekolah. Perilaku ketidakdisiplinan siswa ini dikhawatirkan akan merugikan dirinya sendiri dan mempengaruhi teman yang lain apabila tidak segera dilakukan upaya pencegahan dan penanganannya, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah.

Menurut Johar Permana, Nursisto (<http://www.hasbihtc.com>) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Adanya kedisiplinan dapat menjadi semacam tindakan preventif dan menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup kalangan pelajar. Adapun penanaman disiplin dan norma di sekolah itu dapat diwujudkan dalam tata tertib sekolah. Namun tata tertib sekolah juga harus diatur secara sistematis, sehingga siswa dapat memahami dan mampu melaksanakan tata tertib sekolah dengan disiplin.

“Indikasi bahwa suatu sekolah telah tumbuh dan berkembang nilai disiplin dalam perilaku siswanya, antara lain adalah terdapatnya perilaku patuh pada norma sekolah” (Sarbaini, 2001:1). Kepatuhan siswa pada norma sekolah inilah yang akan mewujudkan lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenteram, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuannya.

Hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan Guru BK pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2013 diperoleh informasi bahwa sekolah sudah mengeluarkan dua siswa dari sekolah dikarenakan mereka tidak masuk sekolah tanpa keterangan lebih dari tiga hari. Guru BK sudah melakukan kunjungan

rumah (*home visit*) pada siswa yang bersangkutan dan berbagai upaya penanganan telah dilakukan namun tidak ada perubahan perilaku yang lebih baik, sehingga pihak sekolah terpaksa mengembalikan siswa tersebut pada orang tua. Kedua siswa yang sudah dikeluarkan tersebut berasal dari kelas X.2. Informasi lain diperoleh berdasarkan keterangan dari tim Tata Tertib (Tatib) di SMAN 3 Magetan, menyatakan mereka sering menemukan siswa dari kelas X-2 sedang merokok di kantin sekolah pada waktu jam istirahat atau pun ketika jam kosong. Bagi siswa yang berperilaku tidak disiplin ada kecenderungan mereka ketinggalan pelajarannya. Oleh sebab itu mereka akan mendapat bimbingan dari guru BK, mendapat teguran langsung dari guru yang sedang piket maupun guru mata pelajaran yang mengetahui langsung siswa berperilaku tidak disiplin, mencatat pelanggaran siswa pada buku pelanggaran siswa, memberi poin sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan dan juga memberikan konseling pada siswa yang bersangkutan.

Sejauh ini dalam menghadapi siswa yang berperilaku tidak disiplin di sekolah, guru BK memiliki peranan penting untuk memberikan beberapa penanganan. Salah satunya memanggil siswa yang bersangkutan dan memberikan nasehat atau bimbingan kepada siswa tersebut agar tidak mengulangi kembali perilakunya yang menyimpang. Penanganan lain yang dilakukan guru BK adalah memanggil orang tua, siswa yang melakukan perilaku pelanggaran dalam kategori sangat sering. Dihadapan orang tuanya, wali kelas dan guru BK, siswa diminta menuliskan pernyataan tidak akan mengulangi dan melakukan perilaku pelanggaran lagi, apabila siswa masih tetap mengulanginya maka pihak sekolah akan memberikan sanksi yang lebih tegas. Namun, penanganan yang dilakukan tersebut dilihat kurang efektif karena terbukti masih banyak siswa yang berperilaku tidak disiplin dan melakukan pelanggaran di sekolah.

Berdasarkan kondisi diatas menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin di sekolah masih kurang. Ketika hal tersebut dibiarkan begitu saja akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi untuk mereka. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa diperlukan upaya-upaya penanggulangan yang salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan-layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang memiliki peranan penting bagi siswa melalui berbagai layanan. Dalam layanan Bimbingan dan Konseling terdapat layanan informasi sebagai salah satu dari beberapa layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas X-2. Menurut Nursalim & Suradi (2002: 22), layanan informasi adalah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya, sekiranya dapat dimanfaatkan untuk

masa kini maupun masa yang akan datang. Tujuan layanan informasi ini untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Layanan informasi dapat dilakukan untuk memberikan bimbingan mulai dari bimbingan di bidang karier, belajar/akademik, pribadi maupun sosial. Pemberian bimbingan di bidang pribadi perlu diberikan kepada siswa karena menurut Winkel dan Hastuti (2004: 118) bimbingan bidang pribadi berarti upaya untuk membantu individu dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi konflik-konflik dalam diri dalam upaya mengatur dirinya sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan lain sebagainya. Bimbingan bidang pribadi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya perilaku kedisiplinan untuk membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah sebagai fungsi pemahaman, pencegahan dan pengembangan perilaku disiplin di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas penerapan layanan informasi bimbingan bidang pribadi diharapkan dapat membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa. Untuk meyakinkan pernyataan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan bahwa penerapan layanan informasi bimbingan pribadi dapat membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Pada Kelas X-2 Di SMA Negeri 3 Magetan".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimental design* (eksperimen semu), dengan jenis *One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian ini dikatakan eksperimen semu atau pura-pura karena dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Rancangan tersebut digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari *treatment*.

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.2 SMA Negeri 3 Magetan sejumlah 34 siswa yang akan diberikan perlakuan secara klasikal dalam 1 ruang kelas sebanyak 5 kali pertemuan dengan materi berbeda pada tiap pertemuan.

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2010: 142) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan individu. Sedangkan jenis skala yang dipakai adalah *skala Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 98). Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan *skala likert* berupa angka 1-4 dimana angka 1 merupakan nilai paling rendah yaitu tidak pernah, angka 2 yaitu memiliki arti kadang-kadang, angka 3 memiliki sering, dan angka 4 memiliki arti selalu.

Uji instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010: 121) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Sedangkan reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen, apabila pengukuran pada gejala yang sama diulangi dua kali atau lebih (Sugiyono, 2010: 122). Menurut Arikunto (2007: 327) untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Sedangkan untuk mengetahui reliabilitas instrumen, diukur dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus koefisien alpha yang ketentuannya menurut Nugroho (dalam Sudarmiani, 2007: 66) apabila koefisien korelasi alpha lebih besar dari 0,60 dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah reliable. Perhitungan validitas dan reliabilitas instrument seluruhnya dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 17 sebanyak dua kali putaran.

Hasil uji validitas instrument putaran pertama adalah dari 62 item terdapat 46 item yang dinyatakan valid karena tiap item menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan 16 item tidak valid atau dinyatakan gugur karena tiap item menunjukkan bahwa  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Item-item yang tidak valid atau gugur akan dihilangkan karena item-item yang valid sudah mewakili masing-masing indikatornya. Item-item yang valid akan digunakan dalam penelitian. Kemudian dilakukan uji validitas putaran kedua dan hasilnya dari 46 item terdapat 46 item yang dinyatakan valid karena tiap item (46 item) menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa pada uji validitas putaran kedua ini semua item dinyatakan valid sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas yang ketiga karena 46

item tersebut sudah mewakili masing-masing indikatornya. Item-item yang valid akan digunakan dalam penelitian. Kemudian hasil uji reliabilitas putaran pertama dan putaran kedua menyatakan bahwa angket kedisiplinan siswa adalah reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket kedisiplinan siswa ini dapat dijadikan sebagai instrument penelitian karena sudah valid dan reliable.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji t (*t-test*). Seluruh proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program statistik *for windows* SPSS versi 17, tingkat kesalahan (taraf signifikan) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Ada beberapa uji yang perlu dilakukan, sebelum melakukan analisis data statistik parametrik. Sesuai pernyataan Arikunto (2007: 300) berpendapat bahwa statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal, selanjutnya data yang diuji harus homogen. Uji persyaratan analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada penyimpangan atau gangguan atau tidak terhadap variabel-variabel yang ada.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Sajian Data

#### 1. Data Hasil *Pre-Test*

**Tabel 4.1**  
Hasil *Pre-Test* Angket Kedisiplinan Siswa di Sekolah

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	A	102	19	S	128
2	B	118	20	T	106
3	C	110	21	U	89
4	D	111	22	V	114
5	E	94	23	W	113
6	F	119	24	X	92
7	G	96	25	Y	112
8	H	104	26	Z	108
9	I	110	27	AA	105
10	J	115	28	AB	125
11	K	103	29	AC	100
12	L	116	30	AD	103
13	M	105	31	AE	132
14	N	106	32	AF	126
15	O	98	33	AG	108
16	P	86	34	AH	112
17	Q	98			
18	R	120			
				<b>Jumlah</b>	3579

#### 2. Catatan Perlakuan

##### Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2013

Waktu : 45 menit

Pokok Bahasan : Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah

Tujuan : siswa mampu melaksanakan kewajibannya di sekolah dengan baik

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian PR

Kegiatan :

a. Konselor

- 1) Memberikan salam pembuka dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Konselor meminta salah satu siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan.
- 3) Konselor mengecek presensi siswa sambil membangun hubungan baik dengan siswa bertujuan agar ada kerjasama yang baik antara konselor dengan siswa sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
- 4) Konselor membagikan lembar uraian materi pada siswa agar siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang akan disampaikan sehingga memperlancar kegiatan pemberian informasi.
- 5) Konselor menjelaskan materi tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah.
- 6) Konselor memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- 7) Konselor memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk mencoba menjawab pertanyaan dari temannya.
- 8) Konselor menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari siswa.
- 9) Konselor meminta siswa untuk membuat tabel evaluasi sikap dan perilaku dengan menuliskan kewajiban yang sudah dilakukan di sekolah sesuai contoh dilembar materi.
- 10) Konselor meminta perwakilan dari beberapa siswa untuk membacakan tabel evaluasi perilaku yang telah mereka kerjakan.
- 11) Konselor memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa untuk membuat tabel perencanaan sikap dan perilaku sesuai contoh dilembar materi.

b. Siswa

- 1) Siswa menjawab pertanyaan perkenalan dari konselor tentang dirinya.
- 2) Siswa membaca lembar materi yang telah diberikan oleh konselor.
- 3) Siswa menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh konselor.
- 4) Siswa menjawab pertanyaan konselor mengenai topik yang dibahas.
- 5) Siswa bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh konselor.

6) Siswa mengerjakan tugas dari konselor.

### Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2013

Waktu : 45 menit

Pokok Bahasan : Disiplin di Sekolah

Tujuan : siswa mampu mengembangkan kebiasaan disiplin saat di sekolah

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian PR

Kegiatan :

a. Konselor

- 1) Memberikan salam pembuka dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Konselor meminta salah satu siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan.
- 3) Konselor membagikan lembar uraian materi pada siswa agar siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang akan disampaikan sehingga memperlancar kegiatan pemberian informasi.
- 4) Konselor menjelaskan materi tentang disiplin saat di sekolah.
- 5) Konselor memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- 6) Konselor memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk mencoba menjawab pertanyaan dari temannya.
- 7) Konselor menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari siswa.
- 8) Konselor meminta siswa untuk membuat tabel evaluasi sikap dan perilaku dengan menuliskan perilaku disiplin yang sudah dilakukan di sekolah sesuai contoh dilembar materi.
- 9) Konselor meminta perwakilan dari beberapa siswa untuk membacakan tabel evaluasi perilaku yang telah mereka kerjakan.
- 10) Konselor memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa untuk membuat tabel perencanaan sikap dan perilaku sesuai contoh dilembar materi.

b. Siswa

- 1) Siswa membaca lembar materi yang telah diberikan oleh konselor.
- 2) Siswa menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh konselor.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan konselor mengenai topik yang dibahas.
- 4) Siswa bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh konselor.
- 5) Siswa mengerjakan tugas dari konselor.

**Pertemuan Ketiga**

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juli 2013  
 Waktu : 45 menit  
 Pokok Bahasan : Peraturan di Sekolahku  
 Tujuan : siswa mampu berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib di sekolah

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian PR

Kegiatan :

a. Konselor

- 1) Memberikan salam pembuka dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Konselor meminta salah satu siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan.
- 3) Konselor membagikan lembar uraian materi pada siswa agar siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang akan disampaikan sehingga memperlancar kegiatan pemberian informasi.
- 4) Konselor menjelaskan materi tentang peraturan di sekolahku.
- 5) Konselor memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- 6) Konselor memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk mencoba menjawab pertanyaan dari temannya.
- 7) Konselor menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari siswa.
- 8) Konselor meminta siswa untuk membuat tabel evaluasi sikap dan perilaku dengan menuliskan tata tertib sekolah yang sudah ditaati sesuai contoh dilembar materi.
- 9) Konselor meminta perwakilan dari beberapa siswa untuk membacakan tabel evaluasi perilaku yang telah mereka kerjakan.
- 10) Konselor memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa untuk membuat tabel perencanaan sikap dan perilaku sesuai contoh dilembar materi.

b. Siswa

- 1) Siswa membaca lembar materi yang telah diberikan oleh konselor.
- 2) Siswa menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh konselor.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan konselor mengenai topik yang dibahas.
- 4) Siswa bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh konselor.
- 5) Siswa mengerjakan tugas dari konselor.

**Pertemuan Keempat**

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2013  
 Waktu : 45 menit  
 Pokok Bahasan : Evaluasi Perilaku Disiplin

Tujuan : siswa mampu mengembangkan kemampuan mengevaluasi sikap dan perilakunya sendiri

Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian PR

Kegiatan :

a. Konselor

- 1) Memberikan salam pembuka dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Konselor meminta salah satu siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan.
- 3) Konselor membagikan lembar uraian materi pada siswa agar siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang akan disampaikan sehingga memperlancar kegiatan pemberian informasi.
- 4) Konselor menjelaskan materi tentang evaluasi perilaku disiplin.
- 5) Konselor memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- 6) Konselor memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk mencoba menjawab pertanyaan dari temannya.
- 7) Konselor menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari siswa.
- 8) Konselor meminta siswa untuk membuat tabel evaluasi perilaku disiplin dengan menuliskan perilaku disiplin yang sudah dilakukan sesuai contoh dilembar materi.
- 9) Konselor meminta perwakilan dari beberapa siswa untuk membacakan tabel evaluasi perilaku yang telah mereka kerjakan.
- 10) Konselor memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa untuk membuat tabel perencanaan perilaku disiplin sesuai contoh dilembar materi.

b. Siswa

- 1) Siswa membaca lembar materi yang telah diberikan oleh konselor.
- 2) Siswa menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh konselor.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan konselor mengenai topik yang dibahas.
- 4) Siswa bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh konselor.
- 5) Siswa mengerjakan tugas dari konselor.

**Pertemuan Kelima**

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Agustus 2013  
 Waktu : 45 menit  
 Pokok Bahasan : Sikap dan Kebiasaan Baik di Sekolah

Tujuan : siswa mampu mengembangkan sikap dan

kebiasaan yang baik saat di sekolah  
 Metode : Ceramah, tanya jawab, pemberian PR  
 Kegiatan :

a. Konselor

- 1) Memberikan salam pembuka dan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Konselor meminta salah satu siswa memimpin doa untuk memulai kegiatan.
- 3) Konselor membagikan lembar uraian materi pada siswa agar siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang akan disampaikan sehingga memperlancar kegiatan pemberian informasi.
- 4) Konselor menjelaskan materi tentang sikap dan kebiasaan baik di sekolah.
- 5) Konselor memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- 6) Konselor memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk mencoba menjawab pertanyaan dari temannya.
- 7) Konselor menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari siswa.
- 8) Konselor meminta siswa untuk membuat tabel evaluasi sikap dan perilaku dengan menuliskan sikap dan kebiasaan baik yang sudah dilakukan di sekolah sesuai contoh dilembar materi.
- 9) Konselor meminta perwakilan dari beberapa siswa untuk membacakan tabel evaluasi perilaku yang telah mereka kerjakan.
- 10) Konselor memberikan pekerjaan rumah (PR) pada siswa untuk membuat tabel perencanaan sikap dan perilaku sesuai contoh dilembar materi.

b. Siswa

- 1) Siswa membaca lembar materi yang telah diberikan oleh konselor.
- 2) Siswa menyimak dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh konselor.
- 3) Siswa menjawab pertanyaan konselor mengenai topik yang dibahas.
- 4) Siswa bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh konselor.
- 5) Siswa mengerjakan tugas dari konselor.

3. Data Hasil Post-Test

**Tabel 4.2**  
**Hasil Post-Test Angket Kedisiplinan Siswa di Sekolah**

No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1	A	133	19	S	137
2	B	124	20	T	128
3	C	138	21	U	122
4	D	143	22	V	132

5	E	118
6	F	131
7	G	127
8	H	128
9	I	130
10	J	134
11	K	141
12	L	135
13	M	123
14	N	138
15	O	120
16	P	124
17	Q	133
18	R	128

23	W	131
24	X	148
25	Y	123
26	Z	130
27	AA	142
28	AB	145
29	AC	136
30	AD	140
31	AE	125
32	AF	140
33	AG	134
34	AH	140
<b>Jumlah</b>		4501

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Sesuai dengan penjelasan pada Bab III, untuk melakukan analisis data statistik parametrik ada beberapa prasyarat/asumsi yang perlu terpenuhi. Sesuai pernyataan Arikunto (2007: 300) berpendapat bahwa statistik parametrik memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang dianalisis harus berdistribusi normal, selanjutnya subjek penelitian harus bersifat homogen. Maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji persyaratan analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada penyimpangan atau gangguan atau tidak terhadap variabel-variabel yang ada. Perhitungan uji normalitas dan homogenitas seluruhnya menggunakan program statistik *for windows* SPSS versi 17. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi NORMAL dan subjek penelitian bersifat HOMOGEN, sehingga proses analisis data dengan uji t (*t-test*) dapat dilakukan karena dua asumsi sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t-test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor kedisiplinan siswa antara sebelum dan sesudah penerapan layanan informasi bimbingan pribadi, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi “ada perbedaan skor kedisiplinan siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bimbingan pribadi pada siswa kelas X-2 SMA Negeri 3 Magetan”. Dengan demikian telah terbukti bahwa layanan informasi bimbingan pribadi dapat membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Ariesandi (2008: 231) yang menyatakan disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Semua itu dilakukan dengan pemberian layanan informasi secara langsung kepada siswa dengan materi yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Kegiatan pemberian layanan informasi dilaksanakan dalam metode Bimbingan Klasikal untuk semua siswa dalam satu kelas sebanyak 5 kali

pertemuan dengan materi yang berbeda di setiap pertemuannya. Menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2012 (2012: 40) layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau tukar pendapat.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang diberikan kepada semua siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan, program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung. Layanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan siswa-siswa yang tidak mempunyai masalah maupun yang mempunyai masalah, sehingga mereka dapat belajar dengan baik dan benar.

Layanan informasi bimbingan pribadi dalam penelitian ini dapat diterapkan untuk membantu dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Dalam layanan informasi bimbingan bidang pribadi ini, pemahaman dapat ditingkatkan dengan cara memberikan informasi/wawasan/pemahaman yang mana informasi tersebut akan membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, dan mengembangkan diri. Sehingga siswa mampu mengembangkan kebiasaan disiplin saat di sekolah. Layanan informasi ini sangat penting, mengingat bahwa siswa kurang memahami materi tentang kedisiplinan dan materi yang disampaikan tidak keseluruhan, sehingga dengan memberikan layanan informasi tentang pentingnya perilaku disiplin di sekolah pada siswa dapat memberikan pemahaman dan melengkapi materi yang sudah pernah disampaikan oleh guru BK.

Materi tentang perilaku disiplin di sekolah diberikan agar siswa mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya yaitu patuh terhadap peraturan/tata tertib sekolah. Materi layanan informasi yang disampaikan pada siswa meliputi materi tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah, disiplin saat di sekolah, peraturan di sekolahku, evaluasi perilaku disiplin serta sikap dan kebiasaan yang baik di sekolah. Materi tersebut disusun berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bertujuan agar siswa mampu menyesuaikan diri dan mengarahkan dirinya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nursalim dan Suradi (2002:28) yaitu

layanan informasi merupakan bagian penting dalam program bimbingan di sekolah. Para siswa memerlukan informasi sebanyak-banyaknya tentang dirinya sendiri dan lingkungan. Layanan informasi membantu

siswa meningkatkan kesempatan mengelola masa depannya dengan baik.

Dalam penelitian ini penerapan layanan informasi hanya diberikan pada siswa kelas X-2 sebagai subjek penelitian. Pengambilan subjek penelitian ini didasarkan pada ciri atau karakteristik siswanya yaitu memiliki ciri perilaku tidak disiplin. Siswa yang berperilaku tidak disiplin di kelas X-2 ini paling banyak jumlahnya dibandingkan siswa-siswa di kelas lain, sehingga layanan informasi diberikan pada kelas tersebut sebagai fungsi pemahaman untuk memberikan wawasan/informasi/pemahaman pada siswa tentang pentingnya berperilaku disiplin dan juga sebagai fungsi pencegahan dan pengembangan untuk mencegah agar siswa tidak lagi melanggar peraturan sekolah dan membantu mengembangkan kebiasaan disiplin pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut, oleh karena itu, diharapkan konselor sekolah dapat memberikan informasi tentang perilaku disiplin di sekolah ini kepada siswa dikelas-kelas lain agar seluruh siswa mendapatkan informasi yang cukup dan mendapatkan perlakuan yang sama. Dalam memberikan informasi tersebut konselor harus mempersiapkan lebih matang. Konselor harus terampil dalam menerapkan layanan informasi tersebut, untuk itu konselor perlu banyak latihan dan membaca buku agar dapat menerapkan layanan informasi dengan tepat karena perlunya ada tindak lanjut dari konselor untuk mengefektifkan layanan informasi ini dalam Bimbingan dan Konseling, selain itu setelah kegiatan layanan informasi ini diberikan pada siswa diperlukan pula adanya proses monitoring secara berkelanjutan terhadap perubahan perilaku disiplin siswa setelah diberikan layanan informasi yang perlu dilakukan oleh guru BK.

Selama rentang waktu antara pemberian angket *pre-test* dan *post-test* yang berkisar satu bulan, tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku disiplin siswa. Faktor-faktor tersebut misalnya; pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya, kondisi lingkungan keluarga, perhatian dari orang tua siswa, kebijakan pihak sekolah serta keinginan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin. Diharapkan bagi peneliti lain, seyogyanya dapat memperhatikan faktor-faktor tersebut karena faktor-faktor tersebut tidak boleh luput dari perhatian peneliti yang terkait dengan perubahan perilaku disiplin pada siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t-test dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor kedisiplinan siswa antara sebelum dan sesudah penerapan layanan informasi bimbingan pribadi, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang berbunyi “ada perbedaan skor kedisiplinan siswa yang signifikan

antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi bimbingan pribadi pada siswa kelas X-2 di SMA Negeri 3 Magetan". Dengan demikian telah terbukti bahwa layanan informasi bimbingan pribadi dapat membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas X-2 di SMA Negeri 3 Magetan.

## SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang telah disajikan diatas, maka saran terkait hasil penelitian yaitu :

### 1. Bagi konselor sekolah

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh konselor sekolah sebagai satu pilihan alternatif untuk membantu meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah, untuk itu diharapkan konselor sekolah selalu meningkatkan kualitas layanan BK khususnya layanan informasi agar siswa mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih mengenai banyak hal yang mereka butuhkan.

### 2. Bagi peneliti lain

- a) Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X-2 di SMA Negeri 3 Magetan yang memiliki ciri atau karakteristik yaitu memiliki ciri perilaku tidak disiplin, maka diharapkan bagi peneliti lain dapat menerapkan layanan informasi tentang perilaku disiplin saat di sekolah ini kepada siswa dikelas-kelas lain agar seluruh siswa mendapatkan informasi yang cukup dan mendapatkan perlakuan yang sama.. Sehingga perilaku disiplin siswa di sekolah dapat ditingkatkan.
- b) Selama rentang waktu antara pemberian angket *pre-test* dan *post-test* yang berkisar satu bulan, tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor atau

variabl-variabel lain yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku disiplin siswa. Faktor-faktor tersebut misalnya; pengaruh lingkungan pergaulan teman sebaya, kondisi lingkungan keluarga, perhatian dari orang tua siswa, kebijakan pihak sekolah serta keinginan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin. Diharapkan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan tindak lanjut terhadap hasil penelitian ini, seyogyanya dapat memperhatikan faktor-faktor tersebut karena faktor-faktor tersebut tidak boleh luput dari perhatian peneliti yang terkait dengan perubahan perilaku disiplin pada siswa.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Nursalim, Mochamad & Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santrock, John W. 2002. *Live Span Development, Perkembangan Masa Hidup Jilid II* Jakarta: Erlangga.
- Sarbaini. 2001. *Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik Pada Norma Sekolah: Studi Kualitatif Penggunaan Tindakan Pendidikan Oleh Guru*. Jakarta: Portal Info Pendidikan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S & M. M Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: MEDIA ABADI.
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.